

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional perlu dilaksanakan setiap negara dalam rangka terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa salah satu pembangunan Indonesia saat ini adalah Pembangunan Nasional yang berbidang pada pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, reaktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis oleh orang-orang yang diberi wewenang (misalnya: guru), yang bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir siswa sedemikian rupa sehingga memiliki ciri-ciri kepribadian dan sifat-sifat yang sejalan dengan apa yang telah ditetapkan pada tujuan pendidikan. Konsep pendidikan memiliki banyak konotasi yang berbeda di dalam masyarakat, sehingga istilah pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan semuanya adalah istilah teknis yang digabungkan menjadi satu pemahaman yang kohesif tentang pendidikan.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

Islam menyebutkan pendidikan dengan kata “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan bimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut Langgulung, pendidikan islam mencakup delapan pengertian yaitu pendidikan keagamaan, pengajaran agama, pengajaran keislaman, pendidikan orang-orang Islam, pendidikan dalam islam, pendidikan di kalangan orang-orang Islam, dan pendidikan Islami.²

Al-qur’an juga menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Bahwasannya dari ayat tersebut memberitahu kita betapa pentingnya ilmu bagi manusia dan mendorong kita untuk berusaha sekuat tenaga dan berlomba untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan termasuk kegiatan yang kompleks yang

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 24.

³ Al-Qur’an Al-Karim dan terjemahnya dengan transliterasi, departemen agama RI, PT.karya Toha Putra,t.t, Semarang hal.

dikarenakan meliputi beberapa komponen saling berkaitan satu dengan lainnya. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.⁴ Pendidikan adalah usaha sadar maupun terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif, dalam pendidikan juga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, memiliki kepribadian ahlak yang baik serta di perlukan keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa ada beberapa jenis program dalam pendidikan nasional yang dilaksanakan dan salah satunya yaitu pendidikan keagamaan. Pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan jati diri yang beragama dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, harus ditekankan *felling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 6.

⁵ Alpisah, *Korelasi Kemampuan kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, 2017, hal. 01

⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UM Press, Malang, 2003, hal. 11.

Pada hakikatnya pendidikan agama tidak dapat dibedakan dengan pendidikan secara keseluruhan karena merupakan komponen esensial dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berkepribadian dominan. Pendidikan agama Islam merupakan komponen materi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan bagi bangsa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dipecah menjadi beberapa bidang studi yang berbeda, salah satunya adalah Fiqih, dan masing-masing bidang studi ini masih berhubungan satu sama lain.

Kata fikih berasal dari kata *fuqaha* yang artinya “memahami”.⁷ Sedangkan menurut istilah fikih adalah hasil daya upaya para *fuqaha* dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.⁸ Jadi fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariat yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fikih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hidayat Agung, Jakarta, 1990, hal. 321

⁸ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2001, hal, 29

yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di pikiran mereka selamanya.

Kendatipun demikian pentingnya mata pelajaran fikih, masih dijumpai beberapa permasalahan salah satunya di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang mana dulunya yang sering terjadi yaitu cara penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah yang terkesan kurang menarik dan monoton, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran fikih, disamping itu juga akan berdampak pada lemahnya daya serap dan daya ingat terhadap materi yang di berikan dan akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dari aspek pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Pada mata pelajaran fikih ini tentu dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar secara kreatif, imajinatif, menguasai materi yang akan disampaikan, dan mampu membangkitkan minat belajar siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, sebagai guru perlu mengupayakan perbaikan dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa akan lebih aktif saat proses pembelajaran dan memiliki banyak kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara kognitif. dengan mengupayakan perbaikan kegiatan

pembelajaran tersebut, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang mampu memicu aktifitas siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa suatu pembelajaran akan berjalan efektif dengan memperhatikan tiga hal diantaranya *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana siswa di tuntut memiliki tanggung jawab terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. *Auditory* adalah indera telinga yang digunakan saat proses belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* adalah kemampuan berfikir dan perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan yang diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman siswa lebih mendalam dan lebih luas dapat melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.⁹ dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan aspek kemampuan kognitif.

⁹ Fatkhan, "Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. "Gudang Pembelajaran diakses dari <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-Auditory-Intellectually-Repetition-air/>, pada tanggal 21 Februari 2023

Kognitif adalah proses berpikir kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹⁰ Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari pikiran akan berkembang ketika mereka belajar apa yang ada disekitarnya. Belajar berkomunikasi dan membaca mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya, kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi serta belajar dari pengalaman hidup.¹¹ Di MTs Sunan bonang kemampuan kognitif tersebut belum terlalu tertanam, dengan masalah tersebut pendidik berharap agar kemampuan kognitif tersebut dapat tertanamkan.

Kelebihan menggunakan metode AIR (*Auditory, Intellectually, dan Repetition*) diantaranya mampu melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif dan melatih siswa terhadap daya ingatnya berupa mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Kelebihan Model Pembelajaran AIR

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenadamedia group, Jakarta, 2014, hal. 47.

¹¹ Rasmita F, "*Pintar aoft skill*", *Membentuk Pribadi Unggul*, CV. Badaouse Media, Bandung, 2009, hal, 56.

menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, adapun pembelajaran AIR menggabungkan aktivitas *auditori* dan *intelektual* dimana siswa selain mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga terlibat dalam aktivitas diskusi untuk memecahkan masalah.

Bahkan Allah SWT telah berjanji akan meningkatkan derajat bagi orang yang memiliki pengetahuan yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”.¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengetahui apa yang dikerjakan orang-orang dan akan meningkatkan derajat orang yang berpendidikan. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menerima informasi atau ilmu dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus diambil untuk mendapatkan hasil belajar yang

¹² Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya dengan transliterasi, departemen agama RI, PT.karya Toha Putra,t.t, Semarang.

lebih baik salah satunya adalah pembelajaran fikih .¹³ Seorang guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengubah konsepsi awal siswa yang belum sesuai dengan konsep materi yang akan diajukkan atau dapat menyempurnakan konsep awal yang dimiliki siswa agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan inovasi terbaru dalam pembelajaran.¹⁴ Penerapan yang dulu menggunakan metode ceramah peserta didik kurang menarik dan menonton sehingga peserta didik lebih bosan dan peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan berargumentasi. Dengan digunakannya sekarang Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Rapetition*) di MTs Sunan Bonang harapannya dapat mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mata pembelajaran fikih sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan pada paragraf sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Rapetition*) terhadap kemampuan kognitif pada siswa di MTs Sunan Bonang, sehingga skripsi ini diberi judul : **Implementasi Model**

¹³ Fredi Ganda putra, *Pengaruh Model Pembelajaranreflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, Al-Jabar, Jurnal Pendidikan Matematika, 7.2 (2016), hal, 105-116

¹⁴ Magfirah Maharani, Nanang Supriadi, and Rany Widyastuti, *Media Pembelajaran Matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa*, Desimal: Jurnal Matematika, 1.1 (2018), hal, 102.

Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Rapetition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.
2. Bagaimana Konsep dan langkah-langkah Penerapan Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam mata pelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambatan kemampuan Kognitif Siswa setelah menggunakan Implementasi AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini merupakan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Rencana Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

2. Untuk Mengetahui Konsep dan langkah-langkah Penerapan Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam mata pelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kemampuan Kognitif Siswa setelah menggunakan Implementasi AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumber rujukan ataupun referensi terkait dengan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan khususnya Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di MTs Sunan Bonang Parengan dan juga memberikan informasi pemikiran bagi profesi keguruan lebih untuk Meningkatkan kemampuan kognitif khususnya guru mata pelajaran agama, pemerintah dalam lembaga pendidikan dan instansi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan Menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon tenaga guru karena selama pelaksanaan observasi, peneliti sudah mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan Menambahkan pengalaman guru dan menambahkan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*, selain itu guru juga dapat mengetahui reaksi kelas atau siswanya ketika diberikan model pembelajarannya.
- 2) Diharapkan Memberikan solusi baru dalam perbaikan atau cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran lainnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan Membantu siswa lebih aktif memahami materi pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

d. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan dalam meningkatkan kemampuan Kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, dan juga menghindari adanya persepsi lain mengenai istilah yang ada, maka perlu untuk menjelaskan definisi istilahnya, adapun definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada 3 aspek yaitu sebagai berikut.

a. *Auditory*

Auditory berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Mendengar merupakan salah satu aktivitas belajar, karena tidak mungkin informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa

jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar.¹⁵ Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan.¹⁶ Keefektifan belajar dengan auditory yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan adanya pembagian kelompok siswa lebih fokus dalam proses belajar.

b. *Intellectually*

Intellectually berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka yang internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.¹⁷ *Intellectually* merupakan belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Satu dari beberapa aktifitas yang mendukung kegiatan *Intellectually* dengan adanya satu permasalahan dengan menugaskan salah satu kelompok mempresentasikan dan kelompok yang lain berpendapat ataupun memberikan pertanyaan maupun saran.

¹⁵ Ahmad Muhammad Alawi, *Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Pada Mata Pelajaran Matematika*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika, Surabaya, 2019, hal. 09.

¹⁶ Dave Meier, *The Accaleres Learning Handbook, terj*, Rahmani Astuti, kaifa, Bandung, 2002, hal. 95

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,*, hal. 290.

c. *Repetition*

Repetition atau pengulangan sebagaimana dinyatakan oleh Thorndike yaitu “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus seperti pikiran, perasaan atau gerakan dengan respons (juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan).”¹⁸ Berdasarkan pendapat Thorndike bahwa dalam proses pembelajaran, *repetition* atau pengulangan sangat diperlukan. Pengulangan tersebut menjadikan bahan pelajaran sampai ke memori yang membuat siswa akan selalu ingat misalnya dengan diberi soal kuis atau latihan. Latihan yang diberikan akan membuat materi menjadi mudah diingat oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuan mereka begitupun dengan kuis, diberikan agar siswa memiliki daya ingat dan siap menghadapi ulangan yang dilakukan secara tiba-tiba atau dadakan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu: *auditory* atau belajar dengan mendengar dan berbicara, lalu yang kedua adalah *intellectually* atau belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir dan yang ketiga yaitu *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa.

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran, cet. 3*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal.28

¹⁹ Haris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Cetakan 1* ,.....,hal.29.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun. Apabila kita bicara kemampuan dasar, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi".²⁰ Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu.

Beberapa pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya Menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa "kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran".²¹ Sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa "kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya".²²

Dari berbagai penilaian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikogis yang berkaitan dengan bagaimana individu

²⁰ Yuliana Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, Universitas Terbuka. Jakarta, 2004, hal, 20.

²¹ Yuliana Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*,, hal, 23.

²² Yuliana Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*,, hal, 24

mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya

3. Fikih

Kata *fikih* berasal dari kata *fuqaha* yang artinya “memahami”.²³ Sedangkan menurut istilah fikih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.²⁴

Jadi fikih adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariat yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fikih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di pikiran mereka selamanya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fikih yang utuh secara sempurna, sehingga

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hidayat Agung, Jakarta, 1990, hal. 321

²⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2001, hal.29

pesera didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

G. Orisinalitas Penelitian

Perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Muhammad Alawi. Tahun 2019 judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika.	Penelitian ini memang sama membahas tentang Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR).	-akan tetapi dengan objek kajian yang berbeda, jika penelitian yang dilakukan Ahmad Muhammad Alawi lebih kepada Penerapan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada Implementasi Model Pembelajaran Air (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban -dan juga tempat penelitian saudara Ahmad Muhammad Alawibertempat di SMP

			Islam Parlaungan Berbek Sidoarjo, sedangkan skripsi ini mengambil tempat di MTs Sunan Bonang Parenagn Tuban.
2	<p>UMIATI. Tahun 2017 judul “Penerapan Model Pembelajaran Air (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) Terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin Tahun Pelajaran 2017/2018.”</p>	<p>Penelitian ini memang sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR)..</p>	<p>-akan tetapi dengan tujuan yang berbeda, jika penelitian yang dilakukan Umiati tertuju pada peningkatanKemampuan motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan peneltia yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada Kemampuan kognitif dalam pembelajaran Fikih.</p> <p>-dan juga tempat penelitian saudara Umiati bertempat di Mts Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin, sedangkan skripsi ini mengambil tempat di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.</p>
3	<p>Yenny Martini Tanjung. Tahun 2018 judul “Penerapan Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) dalam Meningkatkan kemampuan Kognitif Siswa SMK Negeri 13 Medan Tahun 2017/2018.”</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelum terdapat pada fokus penelitian Penerapan Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) dalam Meningkatkan kemampuan Kognitif</p>	<p>-akan tetapi dengan tujuan yang berbeda, jika penelitian yang dilakukan Yenny Martini Tanjung lebihdari segi bidang penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya bidang penelitian terfokus pada bidang akuntansi, sementara padapenelitian yang akan dilakukan peneliti yang menjadi</p>

			<p>bidang penelitian adalah mata pembelajaran fikih.</p> <p>-dan juga tempat penelitian saudara Yenny martini Tanjung bertempat di SMK Negeri 13 Medan, sedangkan skripsi ini mengambil tempat di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.</p>
4	<p>Aan Anwar Firdaus “. Tahun 2017 Judul “ Pengaruh Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa .”</p>	<p>Penelitian ini memang sama menggunakan fokus penelitian dengan tema Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>).</p>	<p>-akan tetapi dengan tujuan yang berbeda, jika penelitian yang dilakukan Aan Anwar Firdaus lebih kepada peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada peningkatan Kemampuan kognitif dalam mata pembelajaran Fikih</p> <p>-dan juga tempat penelitian saudara Aan Anwar Firdaus bertempat di MAN 3 Tanggerang sedangkan skripsi ini mengambil tempat di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.</p>

UNUGIRI

F. Sistematika Pembahasan

Beberapa tahapan yang sudah dilakukan peneliti pada proses analisa, maka peneliti memakai metode dan data deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan arah yang jelas mengenai penulisan penelitian kualitatif ini, maka dapat diuraikan sistematikanya oleh penulis. Sistematika ini juga membuat jalan pikir penulis lebih mudah dalam mengarang permasalahan yang ada, adapun penulisan proposal skripsi ini terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya berisi tentang penjelasan permasalahan yang diangkat oleh penulis berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defnisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II, adalah kajian pustaka atau landasan teori, bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang relevan tentunya berhubungan dengan masalah pada objek penelitian. Teori yang akan dipaparkan tentang teori AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Fiqih yang terdiri dari : Tinjauan Umum tentang Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Langkah–Langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Kemampuan Kognitif, Mata Pelajaran Fiqih.

Bab III berisi Metode Penelitian yg terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data serta sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data/trianggulasi.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang dipaparkan berupa kalimat bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai implementasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap kemampuan kognitif dalam mata pembelajaran fiqih di MTs Sunan Bonang.

Bab V berisi Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberi saran terhadap objek penelitian atau memberi masukan kepada objek yang diteliti.

